

BAB V

ANALISIS DATA

Dalam Bab ini membahas tentang data, skripsi data, serta analisis hasil regresi dengan beberapa pengujian yaitu dengan uji t, uji f dan uji asumsi klasik. Mengenai data dan skripsi data yaitu membahas masalah data-data yang ada yang digunakan dalam skripsi ini.

5.1 Data dan Diskripsi Data

5.1.1 Data

Dalam garis beserta data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data-data dari variabel yang *telah* ditentukan, di mana terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Sebagai variabel dependennya (y) digunakan data tabungan (dalam satuan rupiah) di Daerah Istimewa Yogyakarta sedang untuk variabel-variabel independennya adalah jumlah kantor Bank (unit), Produk Domestik Regional Bruto Perkapita setingkat suku bunga tabungan (%) dan Tarif Pajak Pendapatan (%).

5.1.2 Diskripsi Data

Dalam penelitian ini dengan menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari kantor Biro Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta (BPS.DIY), dengan mengumpulkan data-data yang ada dari berbagai bentuk laporan maupun lainnya. serta dari Bank Indonesia cabang Yogyakarta, yang dapat diperoleh dari perpustakaan kantor tersebut.

Penulisan ini adalah penelitian secara deskriptif analisis. Di mana ingin melihat sejauh mana besarnya pengaruh variabel bebas (independen), mempengaruhi variabel tidak bebasnya (dependen). Tentunya dengan perhitungan secara statistik/ekonometrika dengan didukung oleh data-data yang ada.

Adapun variabel tidak bebasnya dalam penelitian ini adalah tabunan yang ada di bank pemerintah maupun swasta di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan untuk variabel tidak bebasnya adalah jumlah bank, suku bunga, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Tarif Pajak Pendapatan yang berkembang dalam ruang lingkup wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta

Selanjutnya notasi-notasi dalam analisis ini digunakan X_1 mewakili variabel jumlah bank, X_2 mewakili PDRB perkapita, X_3 mewakili tingkat suku bunga dan X_4 mewakili Tarif Pajak Pendapatan serta Y mewakili jumlah tabungan.

- Variabel Y : Besarnya Tabungan yang dinyatakan dalam rupiah (juta rupiah).
- Variabel X_1 : Jumlah bank yang dinyatakan dalam satuan kantor atau unit.
- Variabel X_2 : Jumlah pendapatan perkapita (PDRB) yang dinyatakan dalam satuan rupiah.
- Variabel X_3 : Tingkat suku bunga tabungan yang dinyatakan dalam satuan persen (%).

- Variabel X_4 : Tarif pajak pendapatan yang dinyatakan dalam satuan persen (%)

Selanjutnya akan dijelaskan masing-masing data yang akan digunakan untuk menyusun serangkaian penelitian skripsi ini.

a. Jumlah Tabungan di Daerah Istimewa Yogyakarta:

Merupakan variabel independen (yang dipengaruhi) dalam penelitian ini. Data yang digunakan yaitu jumlah tabungan yang terhimpun pada bank-bank di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam satuan juta rupiah. Data ini diperoleh dari Buku statistik keuangan daerah, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang diterbitkan oleh Bank Indonesia Yogyakarta, dari tinjauan kurun waktu 1986 sampai tahun 1999.

Tabel 1
Jumlah Tabungan Daerah Istimewa Yogyakarta
Tahun 1986 - 1999

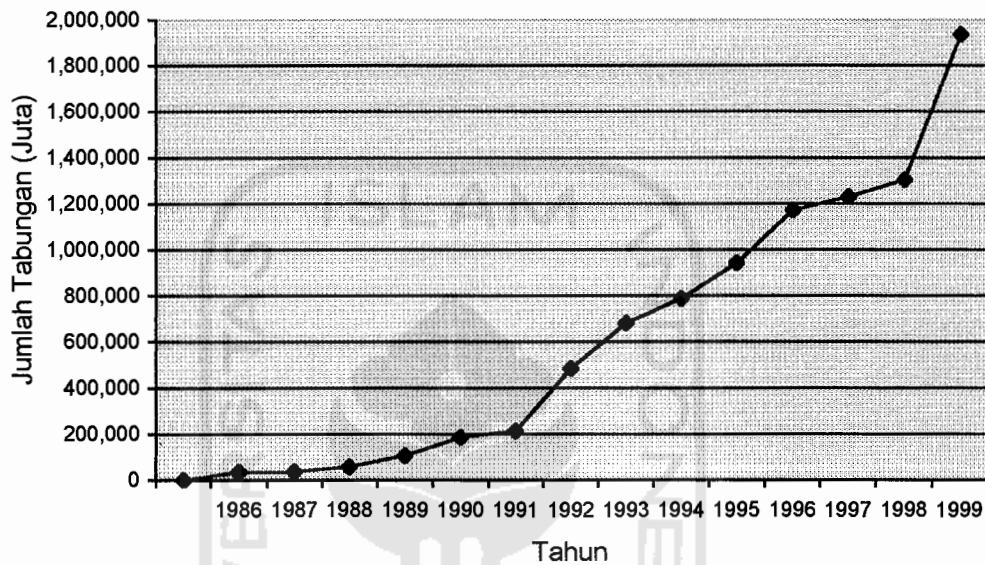
Tahun	Jumlah Tabungan (Juta)
1986	33.976
1987	38.258
1988	57.487
1989	107.869
1990	185.647
1991	212.672
1992	484.185
1993	681.697
1994	789.765
1995	941.937
1996	1.172.032
1997	1.230.000
1998	1.304.832
1999	1.937.656

Sumber Badan Pusat Statistik (BPS) Yogyakarta

Grafik 1

Perkembangan Jumlah Tabungan di Daerah Istimewa Yogyakarta

1986 -1999



b. Jumlah Kantor Bank

Jumlah kantor bank merupakan salah satu dari beberapa variabel independen yang ada dalam penelitian ini. Jumlah bank yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah bank berupa kantor-kantor cabang, unit dan lain-lainnya di Daerah Istimewa Yogyakarta yang diterbitkan oleh Bank Indonesia Yogyakarta dari tinjauan kurun waktu antara tahun 1986 sampai tahun 1999.

Tabel 2

Perkembangan Jumlah Bank di Daerah Istimewa Yogyakarta

Tahun 1986 - 1999

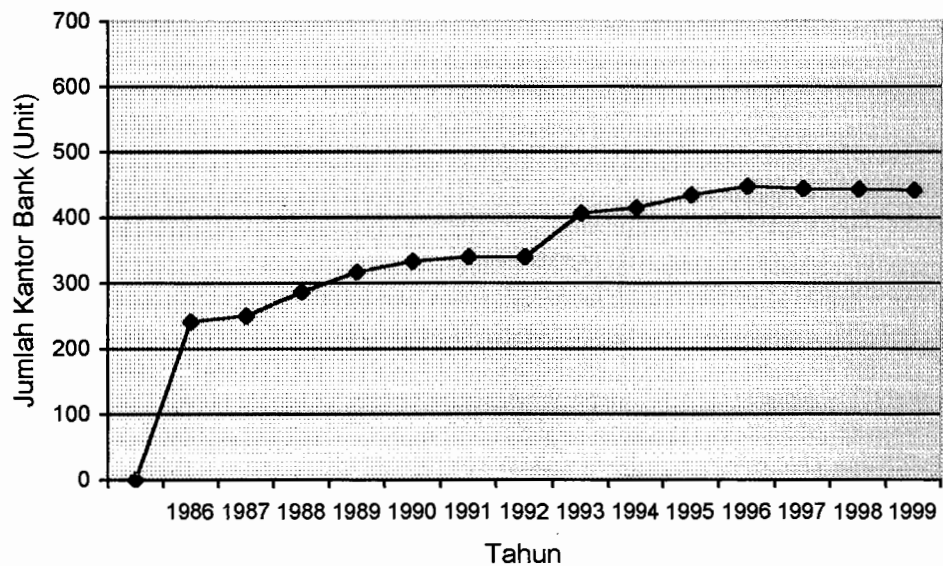
Tahun	Jumlah Kantor Bank (Unit)
1986	241
1987	250
1988	287
1989	317
1990	333
1991	340
1992	340
1993	407
1994	415
1995	434
1996	447
1997	444
1998	443
1999	442

Sumber Badan Pusat Statistik (BPS) Yogyakarta

Grafik 2

Perkembangan Jumlah Kantor Bank Di Daerah Istimewa Yogyakarta

1986 - 1999



c. Pendapatan Perkapita (Produk Domestik Regional Bruto) Perkapita

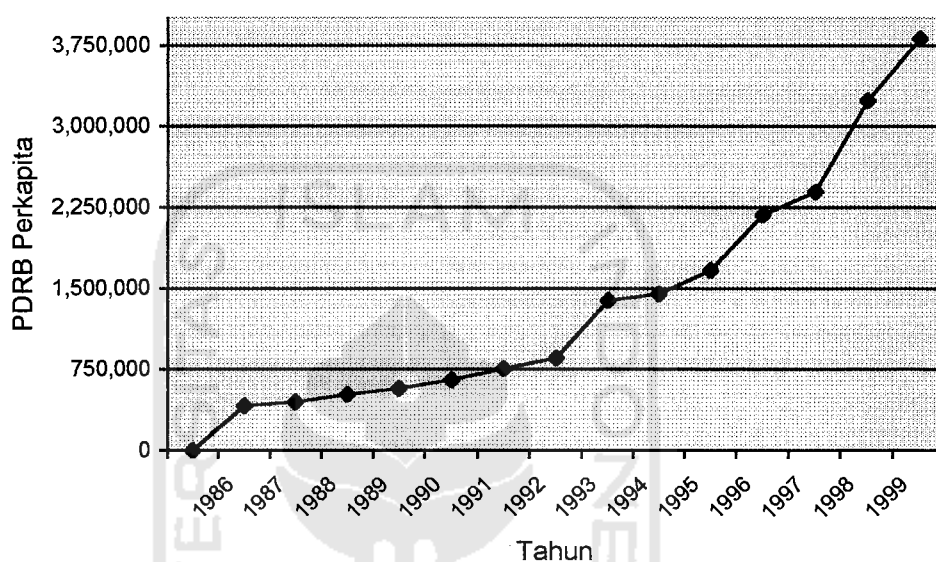
Variabel yang dianggap dapat mempengaruhi jumlah tabungan di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah produk Domestik Regional Bruto Perkapita (PDRB Perkapita). Data ini diperoleh dari Buku Produk Domestik Regional Bruto Daerah Istimewa Yogyakarta atas tinjauan dari tahun 1986 sampai tahun 1999.

Tabel 3
Pendapatan Perkapita (PDRB Perkapita)
Daerah Istimewa Yogyakarta 1986 -1999

Tahun	PDRB Perkapita (Rupiah)
1986	412.949
1987	450.294
1988	519.963
1989	573.035
1990	654.420
1991	754.767
1992	857.251
1993	1.390.640
1994	1.447.447
1995	1.667.098
1996	2.179.309
1997	2.393.989
1998	3.240.452
1999	3.813.203

Sumber Badan Pusat Statistik (BPS) Yogyakarta

Grafik 3
 Pertumbuhan PDRB Perkapita di Daerah Istimewa Yogyakarta
 1986 -1999



Badan Pusat Statistik (BPS) Yogyakarta

d. Suku Bunga Tabungan

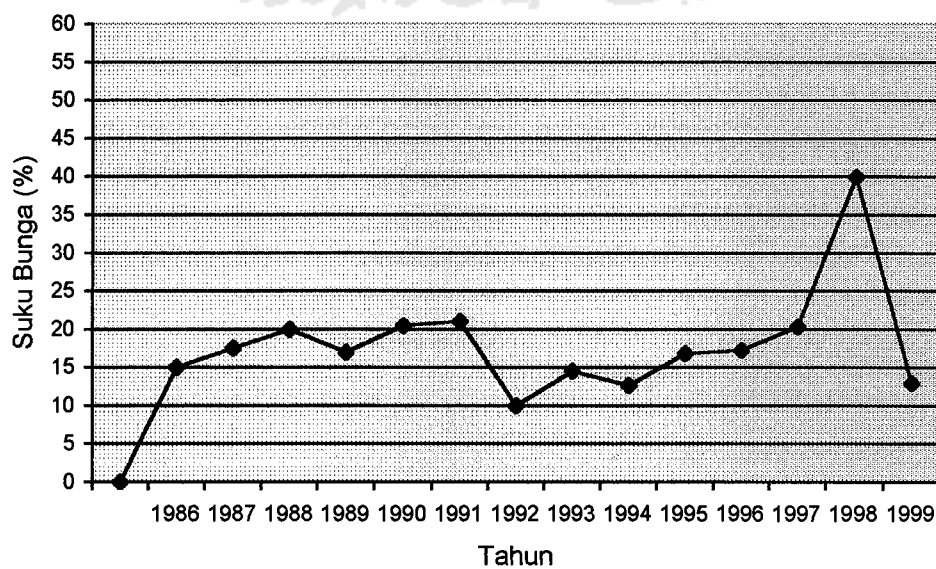
Suku bunga tabungan merupakan salah satu dari variabel independen yang ada dalam penelitian ini. Suku bunga deposito yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suku bunga tabungan berjangka (berjangka 3 bulan) yang bersatuan dalam satuan persen. Yang berlaku di Daerah Istimewa Yogyakarta. Data ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia Yogyakarta dari tinjauan kurun waktu 1986 sampai tahun 1999.

Tabel 4
Tingkat Suku Bunga Tabungan di Daerah Istimewa Yogyakarta
1986 -1999

Tahun	Tingkat Suku Bunga Tabungan (%)
1986	15,0
1987	15,0
1988	15,0
1989	15,0
1990	15,0
1991	15,0
1992	15,0
1993	15,0
1994	15,0
1995	15,0
1996	14,0
1997	18,0
1998	20,0
1999	19,0

Sumber Key Indikator Asia Pasific

Grafik 4
Pertumbuhan Suku Bunga Deposito di Daerah Istimewa Yogyakarta
1986 -1999



Sumber Key Indikator Asia Pasific

e. Tarif Pajak Pendapatan

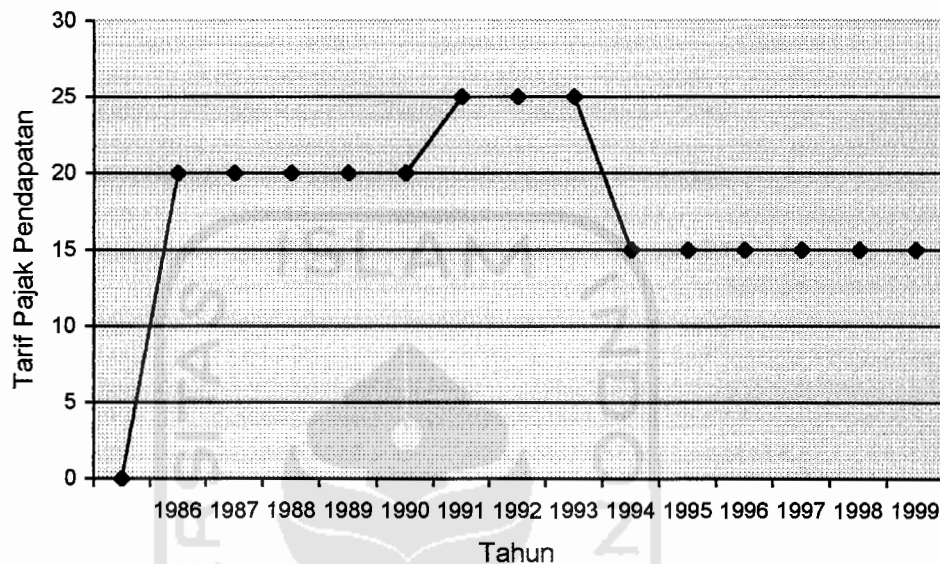
Variabel terakhir ini dianggap dapat mempengaruhi jumlah tabungan di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah Tarif Pajak Pendapatan. Tarif Pajak Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Tarif Pajak Pendapatan yang telah ditentukan dalam Undang-Undang Perpajakan yang dinyatakan dalam satuan persen yang berlaku di seluruh Indonesia. Data ini dikeluarkan oleh pemerintah yang dimuat dalam Undang-Undang perpajakan yang tidak tentu berubah tiap tahunnya.

Tabel 5
Tarif Pajak Pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta
1986 - 1999

Tahun	Jumlah Kantor Bank (Unit)
1986	20,0
1987	20,0
1988	20,0
1989	20,0
1990	20,0
1991	25,0
1992	25,0
1993	25,0
1994	15,0
1995	15,0
1996	15,0
1997	15,0
1998	15,0
1999	15,0

Sumber Aturan Undang-Undang Perpajakan

Grafik 5
 Pertumbuhan Tarif Pajak Pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta
 1986 -1999



5.2 Analisis Regresi

Dalam penelitian ini Analisis Regresi dengan menggunakan time series periode (annual) 1986-1999. Dari analisis tersebut akan diuraikan mengenai tabungan antara variabel independen secara statistik dan meliputi prosedur analisis tentang pengujian variabel-variabel penjelasan secara individu, dan pengujian variabel secara serempak.

Untuk menghindari adanya kemungkinan terjadinya kesalahan serta untuk mempermudah proses pemasukan data yang banyak ini, maka menggunakan program dari komputer yaitu Time Series Processor (TSP). Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program Time Series Processor komputer (TSP) dengan model linear didapat R square (R^2) sebesar 0,977177 (97,71 %) dan F ratio sebesar 96,33476.

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi

Dependen Variabel LnY					
	C	LnX ₁	LnX ₂	LnX ₃	LnX ₄
Koefisien	-23.055967	3.6489290	1.0180147	0.8338756	-0.8342344
Standard error	4.4257461	1.2172399	0.4487319	0.2789040	0.4251256
T - Statistik	-5.2095096	2.9977074*	2.2686480*	2.9898301*	-1.9623245
R-Square	0.977177				
Adjusted R-Square	0.967033				
Durbin-Watson Stat	2.018939				
F - statistik	96.33476				

Keterangan:

* : signifikan pada α 0,05

C : konstanta

Y : jumlah tabungan

X₁ : jumlah Bank

X₂: PDRB perkapita

X₃ : Tingkat suku bunga

X₄ : Tarif Pajak Pendapatan

Sehinga dari tabel di atas dapat dibuat persamaan fungsi sebagai berikut:

$$\text{LnY} = -23,055967 + 3.6489290 \text{ Ln}x_1 + 1.0180147 \text{ Ln}x_2 + 0.8338756 \text{ Ln}x_3 + -0.8342344 \text{ Ln}x_4$$

Dari hasil regresi di atas dapat kita lihat koefisien determinan berganda (R^2) = 0,977177 dan koefisien determinan yang disesuaikan (R^2) = 0,967033, hal

tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketepatan (goodness of fit) dari fungsi tersebut adalah 0.977177 di mana hal tersebut menyatakan secara statistik, variabel X1, X2, X3, dan X4 mampu menjelaskan variasi dari variabel Y (jumlah tabungan) sebesar 97,70% dan sisanya. 2,30% dijelaskan oleh variabel-variabel yang lain di luar model ini.

Pengujian dengan F statistik, di mana dalam hasil regresi di atas dapat kita lihat F-statistiknya sebesar 96.33476. Sementara F-tabel dengan α sebesar 0,05 adalah 3,11. Dengan demikian karena nilai F hitungnya lebih besar dibanding F tabelnya bahkan memiliki selisih yang cukup besar maka dapat dipastikan bahwa hubungan variabel jumlah bank, PDRB perkapita, Tingkat suku bunga dan Tarif Pajak Pendapatan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel jumlah tabungan

C. Pengujian Variabel Secara Individu

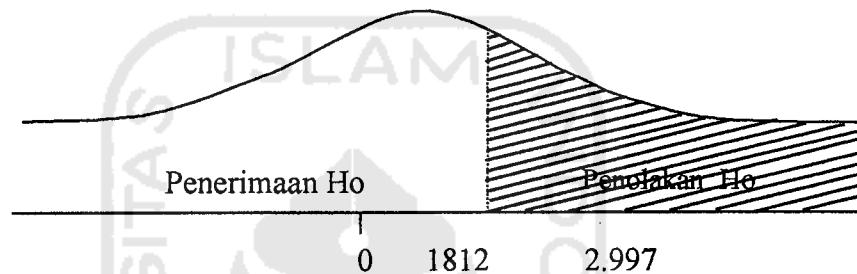
Pengujian dalam penelitian ini digunakan pengujian dengan satu sisi maka didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Uji terhadap X₁, yaitu jumlah bank yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta.
 - a. H₀ : $\beta_1 \leq 0$, di mana secara individu variabel jumlah bank di Daerah Istimewa Yogyakarta tidak berpengaruh terhadap jumlah tabungan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

$H_a : \beta_1 > 0$, di mana secara individu variabel jumlah bank di Daerah Istimewa Yogyakarta berpengaruh penting terhadap jumlah tabungan di Daerah Istimewa Yogyakarta

- b. Hasil dari t-tabel ($\alpha = 0,05$) = 1,812 (pada uji satu sisi), dan t-hitung 2.9977074

c.



Karena t-hitung > besar dari t-tabel dan angka 2.997 pada daerah penolakan H_0 maka secara individu variabel jumlah Bank berpengaruh positif nyata atau mempengaruhi jumlah tabungan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

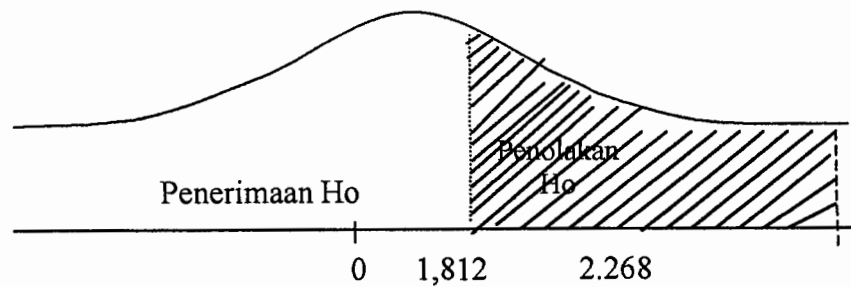
2. Uji terhadap variabel X_2 yaitu PDB perkapita

- a. $H_0 : \beta_2 \leq 0$, di mana secara individu variabel variabel PDRB perkapita tidak berpengaruh terhadap jumlah tabungan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

$H_a : \beta_2 > 0$, di mana secara individu variabel PDRB perkapita di Daerah Istimewa Yogyakarta berpengaruh positif terhadap jumlah tabungan di Daerah Istimewa Yogyakarta

- b. Hasil dari t-tabel ($\alpha = 0,05$) = 1,812 (pada uji satu sisi), dan t-hitung 2.2686480.

c.



Karena $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan angka 2.268 pada daerah penerimaan H_0 maka secara individu variabel PRDB perkapita mempengaruhi jumlah tabungan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

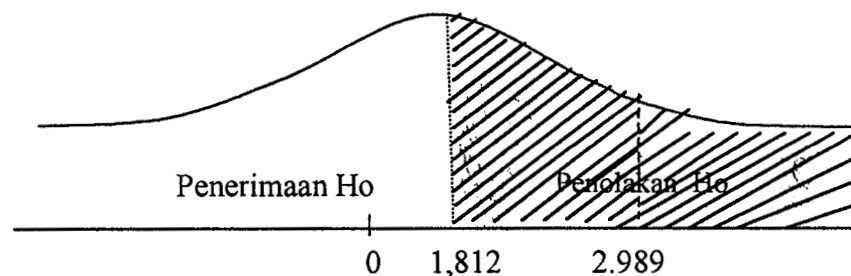
3. Uji terhadap X_3 yaitu tingkat suku bunga deposito di Daerah Istimewa Yogyakarta

a. $H_0 : \beta_3 \leq 0$, di mana secara individu variabel suku bunga tabungan di Daerah Istimewa Yogyakarta tidak berpengaruh positif terhadap jumlah tabungan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

$H_a : \beta_3 > 0$, di mana secara individu variabel suku bunga tabungan di Daerah Istimewa Yogyakarta berpengaruh terhadap jumlah tabungan di Daerah Istimewa Yogyakarta

b. Hasil dari $t\text{-tabel} (\alpha = 0,05) = 1,812$ (pada uji satu sisi), dan $t\text{-hitung} = 2,9898301$.

c.



Karena $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan angka 2,989 pada daerah penolakan H_0 maka secara individu variabel pendapatan perkapita Daerah Istimewa Yogyakarta berpengaruh nyata atau mempengaruhi jumlah tabungan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

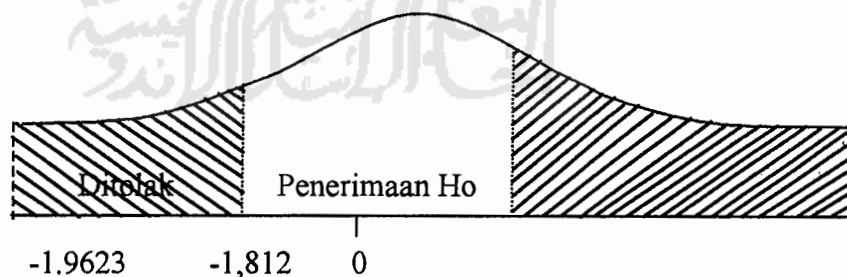
4. Uji terhadap X_4 : yaitu Tarif Pajak Pendapatan

a. $H_0 : \beta_4 \geq 0$, di mana secara individu variabel Tarif Pajak Pendapatan di Daerah Istimewa Yogyakarta tidak berpengaruh terhadap jumlah tabungan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

$H_a : \beta_4 < 0$, di mana secara individu variabel Tarif Pajak Pendapatan berpengaruh negatif terhadap jumlah tabungan di Daerah Istimewa Yogyakarta

b. Hasil dari $t\text{-tabel} (\alpha = 0,05) = 1,812$ (pada uji satu sisi), dan $t\text{-hitung} = -1,9623245$.

c.

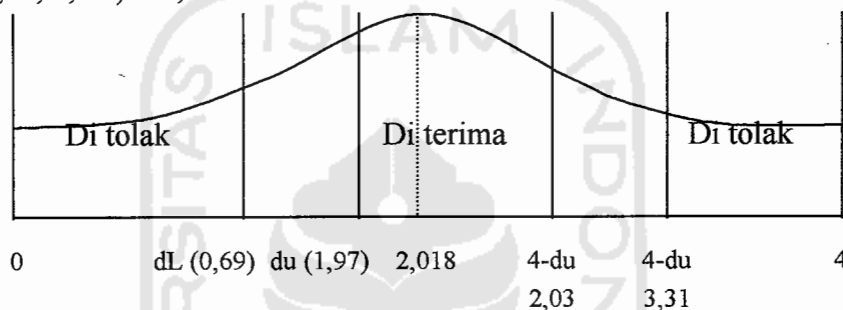


Karena $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan angka $-1,9623$ pada daerah penolakan H_0 maka secara individu variabel Tarif Pajak Pendapatan berpengaruh negatif nyata ke arah negatif terhadap jumlah tabungan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

5.4 Uji Asumsi Klasik

5.4.1 Uji Auto Korelasi

Berdasarkan dari hasil perhitungan dengan pengoperasian program TSP, diperoleh hasil Durbin Waston Statistik sebesar 2,018939 pada $\alpha = 0,05$. Nilai tabel DW untuk $dL (\alpha, k, n) = (0,05, 4, 14) = 0,67$ serta nilai $dU (0,05, 4, 14) = 1,97$.



Maka diperoleh kesimpulan bahwa analisa ini tidak terjadi auto korelasi, dengan melihat nilai regresi diperoleh DW sebesar 2,018 di mana nilai tersebut terletak antara 1,97 s/d 2,03.

5.4.2 Uji Multikolinieritas

Dari hasil perhitungan dengan pengujian masing-masing variabel independen untuk mengetahui r^2 dari masing-masing hubungan variabel antar independen tersebut diperoleh nilai r^2 yang lebih kecil dari R^2 hasil regresinya didapat dari hasil sebagai berikut.

1. Jumlah Bank (X_1) terhadap PDRB perkapita (X_2) terdapat r^2 sebesar 0,769372.
2. Jumlah Bank (X_1) terhadap tingkat suku bunga (X_3) terdapat r^2 sebesar 0,191624.

3. Jumlah Bank (X_1) terhadap Tarif Pajak Pendapatan (X_4) terdapat r^2 sebesar 0,320940.
4. PDB Perkapita (X_2) terhadap Tingkat suku bunga (X_3) terdapat r^2 sebesar 0,436797.
5. PDB Perkapita (X_2) terhadap Tarif Pajak Pendapatan (X_4) terdapat r^2 sebesar 0,442834
6. PDB Perkapita (X_2) terhadap Tarif Pajak Pendapatan (X_4) terdapat r^2 sebesar 0,218889..

Dari hasil perhitungan regresi dengan variabel dependen Y serta variabel independen X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 diperoleh R^2 sebesar 0,977177, maka r^2 dan R^2 sehingga dapat dikatakan tidak terdapat multikolinieritas pada variabel yang diteliti.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam pengujian Heteroskedastisitas ini digunakan dengan uji korelasi park diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Nilai t-hitung untuk variabel jumlah bank (X_1) adalah sebesar 0,2438218.
2. Nilai t-hitung untuk variabel PDRB perkapita (X_2) adalah sebesar -0,2992348.
3. Nilai t-hitung untuk variabel tingkat bunga deposito (X_3) adalah sebesar -1,1752764.
4. Nilai t-hitung untuk variabel Tarif Pajak Pendapatan (X_4) adalah sebesar 1,7491031.

Karena t-hitung dari semua variabel independen (X_1 - X_4) < dari t-tabel (dengan $\alpha = 0,05$) di mana diperoleh nilai 1,812 yang berarti tidak terdapat Heteroskedastisitas pada model ini.

5.4.4 Pembahasan

Karena dalam metode penelitian ini menggunakan metode Linear, maka diperoleh persamaan sebagai berikut.

$$\text{LnY} = -23,055967 + 3,4689290 \text{ LnX}_1 + 1,0180147 \text{ LnX}_2 + 0,8338756 \text{ LnX}_3 + -0,8342344 \text{ LnX}_4.$$

1. Untuk variabel X_1 atau jumlah bank yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta tanda paramenternya positif, berarti jika jumlah kantor bank berubah atau naik sebesar 1% maka jumlah tabungan akan meningkat sebesar 3,648%, dengan arah yang positif. Dengan kesalahan penaksiran standar untuk X_1 .
2. Variabel X_2 yaitu PDRB perkapita. Tanda paramenternya positif, menandakan bahwa jika PDRB/kapita naik sebesar 1% maka jumlah tabungan akan meningkat sebesar 1,018%, dengan arah yang positif tersebut, maka tabungan akan mengalami kenaikan.
3. Variabel X_3 yaitu Tingkat Suku bunga. Melihat tanda paramenternya positif, maka jika suku bunga tabungan mengalami kenaikan sebesar 1% maka jumlah tabungan akan naik sebesar 0,833%.

4. Variabel X_4 yaitu Tarif pajak pendapatan Melihat tanda paramenternya negatif, hal tersebut menandakan bahwasanya jika X_4 naik sebesar 1% maka jumlah tabungan akan mengalami penurunan sebesar 0,834%.

